

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh penelitian untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan teknik dan alat tertentu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif karena dapat menggambarkan suatu kondisi yang sedang terjadi dikalangan masyarakat, sehingga bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada. Berdasarkan hal tersebut Moleong (2011, hlm. 6) mengemukakan bahwa:

“Penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan Bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Metode penelitian deskriptif yang digunakan oleh peneliti merupakan penelitian yang mudah menggambarkan pandangan responden terhadap kondisi yang ada secara sistematis dan factual, seperti pendapat yang di kemukakan oleh Sutopo (Subandi, 2011, hlm. 176) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif yaitu:

“merupakan data yang di kumpulkan berupa pertama langsung dari sumbernya, peneliti menjadi instrument pokok analisisnya, kedua data berupa kata-kata dalam kalimat atau gambar yang mempunyai arti”

Berdasarkan beberapa paparan pendapat yang dikemukakan diatas, dapat di simpulkan bahwa metode deskriptif merupakan penelitian yang lebih menggambarkan kepada kondisi yang alami oleh subjek penelitian melalui kata-kata. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena ingin memperoleh informasi secara mendalam yang di alami oleh subjek penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan youtube sebagai sumber

belajar IPS di kelas VII SMP 7 Bandung. Peneliti menggunakan observasi dan wawancara untuk lebih mengetahui kondisi dan fakta-fakta yang ada di dalam proses pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran IPS yang memanfaatkan youtube sebagai sumber belajar.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Suatu penelitian memerlukan pendekatan dan juga metode yang menunjang agar penelitian tersebut mencapai suatu keberhasilan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang mendeskripsikan dan menganalisis mengenai suatu fenomenal sosial yang sedang terjadi di masyarakat. Hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan oleh Syaodih (2012, hlm. 60) bahwa:

“penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang diajukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi. Pemikiran orang secara individual maupun kelompok.”

Sedangkan menurut Creswell (Noor, 2011, hlm. 34) penelitian kualitatif sebagai berikut :

“Penelitian kuantitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif”

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mencari informasi yang terperinci melalui pandangan responden. Setelah mendapatkan data kemudian di deskripsikan, di susun dan juga di analisis dan bentuk naratif.

Sejalan dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti terhadap fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekolah yaitu pemanfaatan Youtube dikalangan siswa kelas VII di SMP 7 Bandung. Maka dari itu peneliti menggunakan penelitian kualitatif sehingga dapat menggambarkan fenomena yang terjadi selama proses penelitian berlangsung dalam bentuk uraian naratif

yang menunjukkan guru dan siswa memanfaatkan Youtube sebagai sumber belajar IPS.

3.2 Partisipasi dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipasi

Penelitian kualitatif memerlukan informasi dan data-data dari berbagai sumber yang sesuai dengan tujuan dari penelitian. Menurut Nasution (Permana, 2015, hlm. 64) partisipasi atau sumber data yaitu “sumber yang dapat memberikan info yang dipilih secara purposive bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu”. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian yaitu :

- 1) Guru mata pelajaran IPS satu orang. Guru IPS yang menjadi partisipan dalam penelitian ini bernama Ibu Mia Rizkita Oktivira, Ibu Mia sebagai guru IPS yang di pilih sebagai partisipan karena terdapat beberapa kriteria diantaranya, yaitu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru tersebut memanfaatkan youtube tidak hanya buku teks saja yang di jadikan sumber belajar IPS, kemudian guru suka melakukan inovasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak jenuh terhadap mata pelajaran IPS.
- 2) Siswa-siswi kelas VII-B SMP 7 Bandung. Berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kelas ini siswa-siswinya yang lebih aktif dalam proses pembelajaran IPS.

3.3.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMP 7 Bandung yang berlokasi di jalan Jl. Ambon No. 23, Citarum Kec. Bandung, Jawa Barat. Penelitian ini berfokus kepada siswa-siswi kelas VII yang mengikuti pembelajaran IPS. Lokasi tersebut ditetapkan karena peneliti melihat seluruh siswa sering diberikan pekerjaan rumah oleh guru yang menggunakan youtube sebagai sumber.

Peneliti mengambil lokasi ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa SMP 7 Bandung kelas VII, alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian diantaranya sebagai berikut :

- 1) Sekolah tersebut merupakan sekolah yang memiliki keunikan menggunakan youtube sebagai sumber belajar pada saat observasi pertama dilakukan.
- 2) Hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti terhadap salah satu kegiatan pembelajaran yang menunjukkan bahwa guru menjadikan youtube sebagai salah satu sumber belajar yang di gunakan siswa-siswi, sehingga siswa dijadikan subjek penelitian karena memanfaatkan youtube sebagai sumber belajar untuk mencari dan mengolah informasi terkait pembelajaran IPS.
- 3) Keterampilan yang dimiliki oleh salah satu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang menuntu siswanya dapat menggali informasi sendiri tidak terbatas oleh ruang dan waktu agar lebih mendapat pengalaman dan juga dapat berfikiri secara rasional terhadap informasi yang didupatkannya.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan salah satu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen (Djam'an, 2014, hlm. 62) penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah instrument kunci. Maksud dari instrumen kunci itu bahwa peneliti yang menjadikan alat pengumpulan data yang paling utama. Maka dari itu instrument penelitian merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian karena dapat membantu peneliti, jika tidak ada instrument penelitian ini maka peneliti tidak akan dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Dalam penelitian deskriptif penelitalah yang menjadi instrument peneliti itu sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Djam'an (2014, hlm. 61) instrument dalam penelitan kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri yaitu peneliti. Peneliti dalam menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib, dan leluasa, dan bahkan ada

yang menyebutnya sebagai *key instrument*, Sugiyono (2017, hlm. 306) menyatakan bahwa :

“penelitian sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.”

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian menjadikan peneliti sebagai *human instrument* atau bisa dikatakan kunci dari instrument itu sendiri.

3.3.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan salah satu alat pengumpulan data berupa kisi-kisi yang berupa pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini pedoman wawancara digunakan sebagai alat bantu peneliti untuk mengambil data melalui wawancara kepada subjek penelitian yaitu guru dan siswa. Pertanyaan yang diajukan kepada guru, peneliti ingin memperoleh data mengenai sejauh mana guru menjadikan youtube sebagai sumber belajar IPS, apa saja yang menjadikan faktor pendorong youtube dapat dijadikan sumber belajar untuk pembelajaran IPS. Selain mewawancarai guru, peneliti memperoleh data melalui wawancara terhadap siswa untuk menanggapi mengenai pembelajaran yang menggunakan youtube dijadikan salah satu sumber belajar di sekolah.

Penelitian ini menggunakan wawancara dalam proses pengumpulan data dengan menjadikan responden sebagai sumber lengkap yang diharapkan dapat menjawab seluruh pertanyaan dengan jelas secara lisan, sehingga peneliti dapat mengetahui secara mendalam tentang hal-hal yang akan diteliti serta mendapatkan informasi jelas mengenai guru

Bagaimana menggunakan youtube sebagai sumber belajar IPS di kelas VII SMP 7 Bandung, bagaimana memanfaatkan youtube sebagai sumber belajar IPS di kelas VIII SMP 7 Bandung, serta kendala yang dihadapi dalam menggunakan youtube sebagai sumber belajar IPS kelas VII SMP 7 Bandung. Pada penelitian ini wawancara yang dilakukan kepada Guru IPS dan Siswa-siswi kelas VII.

3.3.2 Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan suatu alat yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan-ancang peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati. Pada penelitian ini peneliti menyusun dua pedoman observasi yang pertama bertujuan untuk melihat aktivitas guru dalam menggunakan youtube sebagai sumber belajar dan melihat sejauhmana siswa dapat memanfaatkan youtube sebagai sumber belajar IPS.

3.3.3 Dokumen

Dokumen merupakan sesuatu tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti. A.S Hornby (Djam'an, 2014, hlm. 146). Dalam penelitian ini dokumen yang dijadikan peneliti sebagai alat pengumpulan data penelitian ialah fasilitas yang menunjang siswa untuk menggunakan youtube sebagai sumber belajar dan pada saat pembelajaran menggunakan youtube.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa studi dokumentasi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu gambar-gambar kegiatan pembelajaran menggunakan youtube sebagai sumber belajar IPS, tugas siswa dengan menggunakan youtube sebagai sumber belajar IPS di kelas VII SMP 7 Bandung. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari wawancara dan juga observasi.

3.4 Tahapan Penelitian

3.4.1 Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian ini, peneliti merancang penelitian terlebih dahulu dengan melakukan kegiatan observasi dan wawancara/pra penelitian ke SMP 7 Bandung. Tujuan diadakannya pra penelitian ini untuk melihat situasi pada saat kegiatan pembelajaran yang dilakukan, serta melihat dan menentukan objek yang akan diteliti. Kemudian setelah peneliti menentukan objek pada saat observasi, peneliti melakukan perizinan agar dapat izin untuk melakukan kegiatan penelitian di SMP 7 Bandung. Adapun kegiatan dalam melakukan perizinan yang dilakukan peneliti harus melewati beberapa prosedur, yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengajukan surat izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Prodi Pendidikan IPS untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI;
- 2) Mengajukan permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Wakil Dekan 1 atas nama Dekan FPIPS untuk mendapatkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Sekolah SMP 7 Bandung.
- 3) Kepala Sekolah melalui Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di SMP 7 Bandung.

3.4.2 Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk mencari informasi dan mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti dengan menggunakan instrument penelitian yang telah dibuat dan disiapkan oleh peneliti atas persetujuan dosen pembimbing. Pada saat mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pemanfaatan youtube sebagai sumber belajar IPS di kelas VII SMP 7 Bandung.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh peneliti merupakan hasil dari suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data, teknik pengumpulan data kualitatif dalam bentuk kata dari pada angka. Studinya menghasilkan deskripsi cerita terperinci, analisis dan interpretasi fenomena Uhar (2014, hlm. 208).

Sumber data yang diperoleh peneliti terdapat dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memebrika data secara lengkap dan terperinci kepada pengumpulan data atau peneliti sesuai dengan kebutuhan. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung dan berupa bentuk nyata antara lain orang, hewan, tumbuhan dan benda.

Sumber yang memberikan data yang dibutuhkan kepada pengumpul data berupa orang baik berupa tulisan maupun lisan, sedangkan benda merupakan sumber data yang berupa dokumen.

3.5.1 Observasi

Cartwirsh & Cartwright (Uhar, 2014, hlm. 209) mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. *“through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”*. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Marshall (Sugiyono, 2017, hlm. 226).

Tujuan peneliti dalam melakukan observasi yaitu mendapatkan gambaran mengenai “Pemanfaatan Youtube sebagai Sumber Belajar IPS”. Observasi yang dilakukan peneliti untuk melihat kegiatan pembelajaran dikelas berkenaan mengenai penggunaan aplikasi ataupun situs youtube di SMP 7 Bandung. Dengan melakukan observasi secara langsung ke lapangan maka peneliti dapat mengumpulkan data secara mendalam, akurat dan terperinci. Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa dan siswi SMP 7 Bandung, Guru mata pelajaran IPS. Subjek penelitian tersebut dipilih berdasarkan kebutuhan akan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Sprandley (Sugiyono, 2017, hlm. 229) dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu tempat, pelaku, aktivitas. 1) tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. 2) pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu. 3) kegiatan yang dilakukan oleh actor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Data observasi diharapkan dapat memberikan informasi yang factual mengenai situasi dan kondisi penelitian, Menurut Patton (Sugiyono, 2017, hlm. 228) manfaat observasi adalah :

- 1) Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.

- 2) Dengan observasi maka akan di peroleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan.
- 3) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan arena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- 4) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitive atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- 5) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komperhensif.
- 6) Melalui pengamatan dilapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

Observasi yang dilakukan peneliti, diharapkan dapat mengumpulkan data dengan sebanyak-banyaknya sehingga dapat dijadikan dasar untuk mendapatkan yang lebih akurat dan mendalam.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan cara yang diambil oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada informan kemudian dijawab dengan secara lisan pula. Dalam penelitian kualitatif ini wawancara memiliki makna yang sangat mendalam karena peneliti dapat secara mendalam dan jelas mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Menurut Esterbers (Sugiyono, 2017, hlm. 231) *interview / wawancara merupakan “a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a*

particular topic". Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara merupakan percakapan untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan informasi atas masalah yang berada dalam penelitian.

Menurut Donal Ary (Riyanto, 1996, hlm. 67) menyatakan bahwa ada dua jenis wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Dalam wawancara berstruktur pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada subjek telah ditetapkan dahulu oleh pewawancara. Dengan menggunakan wawancara terstruktur ini dapat dengan mudah untuk mengelompokkan dan menganalisis jawaban dari responden, namun pada saat wawancara suasana akan terasa kaku dan formal sehingga tidak dapat memberikan keleluasaan responden dalam mengemukakan pendapatnya sehubungan dengan persoalan yang sedang diselidiki. Wawancara tak berstruktur lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subjek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek. Wawancara ini tampak luas karena responden diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapatnya yang sehubungan dengan persoalan yang sedang diselidiki.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa wawancara merupakan cara mengumpulkan data. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dan sesuai dengan apa yang dirasakan oleh subjek peneliti. Pada teknik wawancara ini peneliti melakukan kepada Guru mata pelajaran IPS dan siswa-siswi SMP 7 Bandung.

Tujuan dari wawancara ini untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai masalah didalam penelitian, penelitian belum mengetahui pasti data yang disampaikan oleh responden. Informasi yang diperoleh lebih mendalam, sesuai dengan keadaan dilapangan dan informasi yang akan didapat oleh peneliti lebih luas. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Bagaimana cara peserta didik menggunakan youtube sebagai sumber belajar IPS?
2. Bagaimana cara peserta didik memanfaatkan youtube sebagai sumber belajar IPS?
3. Apa saja dampak yang ditimbulkan dari pemanfaatan youtube sebagai sumber belajar IPS?
4. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam menggunakan youtube sebagai sumber belajar IPS?

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Sejalan dengan pendapat Gubs dan Lincoln (Riyanto, 1996, hlm. 83) mengatakan bahwa dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film yang sering digunakan untuk keperluan penelitian, karena alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dokumentasi yang bentuknya tulisan seperti catatan harian, biografi, peraturan, dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, gambar hidup dan lain-lain. Dokumentasi berbentuk karya misalnya karya seni berupa patung, gambar, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi dilakukan untuk membantu peneliti dalam memperkuat data observasi dan wawancara.

Studi dokumentasi ini sangat diperlukan sekali bagi peneliti karena memperkuat data-data yang telah dimiliki dengan menggunakan observasi dan wawancara. Seperti yang dikatakan Nasution (2003, hlm. 65) menjelaskan bahwa “Keuntungan dari dokumentasi antara lain bahwa bahan itu selalu ada, telah tersedia dan siap pakai”. Dokumentasi yang dipelajari oleh peneliti mengenai kegiatan pembelajaran di SMP 7 Bandung, foto, gambar serta hal lain yang memang berhubungan dengan rumusan masalah.

3.6 Tahap Pengolahan dan Analisis Data

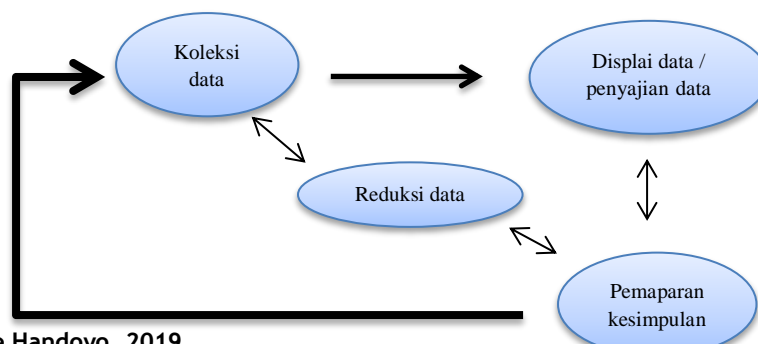
Pengolahan dan analisis data merupakan bagian terpenting dalam penelitian, karena proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus dari awal hingga akhir sehingga dapat memberikan hasil dan jawaban-jawaban yang menjadi permasalahan penelitian. Menurut Bogdan & Bikle (Imam, 2013, hlm. 210) menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Data yang telah didapat oleh peneliti kemudian diolah, dan dianalisis sehingga data tersebut dapat memiliki makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam masalah penelitian, seperti yang dikemukakan oleh Mantja (Imam, 2013, hlm. 210).

“semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola budaya yang dikaji oleh peneliti”

Analisis data dilakukan dengan mengolah sumber penelitian kemudian memeriksa data yang telah diperoleh kemudian diambil makna-maknanya sesuai dengan kebutuhan peneliti, seperti yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (Imam, 2013, hlm. 210) mengemukakan tiga tahap yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan / verifikasi (*conclusion drawing / verifying*).

Gambar 3.1

Komponen dalam analisis data (Miles dan Huberman)



Dari ketiga tahapan mulai mereduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan siklus yang saling berkaitan dan berkesinambungan satu dengan yang lainnya. Sehingga peneliti harus memperhatikan seluruh tahapan tersebut agar menghasilkan data yang bersifat alamiah dan akurat.

Kegiatan ini merupakan proses penyusunan data kedalam berbagai fokus, kategori, atau pokok permasalahan yang sesuai. Pada akhir tahapan semua ini data yang telah terkumpul relevan dan diharapkan telah tersusun dan terorganisir sesuai dengan kebutuhan.

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses yang dilakukan pada tahap ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal hingga akhir penelitian. Selama melakukan penelitian membuat catatan atau ringkasan yang berfungsi untuk menajamkan atau menggolongkan data yang telah diperoleh. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang valid.

3.6.2 Display Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain, teks naratif, matriks, grafik jaringan dan bagan. Tujuan dalam penyajian data ini untuk mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan. Oleh karena itu dalam penyajian data ini harus rapih dan apik sehingga memudahkan peneliti.

3.6.3 Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran atau deskripsi pada suatu objek yang sebelumnya masih terlihat samar-samar atau

gelap hingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, data berupa hubungan kasual atau interaktif hipotesis atau teori.

3.7 Uji Kehabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan dalam penelitian kualitatif ini terdiri dari uji reabilitas. Validasi data kualitatif menurut Gibbs (Creswel, 2013) mengatakan bahwa “upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sementara reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain dan untuk proyek-proyek yang berbeda”. Berikut beberapa validitas data yang akan digunakan oleh peneliti.

3.71 Triangulasi

Triangulasi data merupakan pengecekan kebenaran data tersebut dan membandingkannya dengan data dari sumber lain. Triangulasi dalam waktu penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi yang peneliti lakukan kepada sumber lain. Menurut Djam'an (2014, hlm. 170) menyatakan bahwa :

“Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber / informan triangulasi dan teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.”

Triangulasi dalam uji reabilitas ini diartikan sebagai pengecekan data yang telah dilakukan oleh peneliti dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Penelitian yang menggunakan triangulasi yaitu peneliti mengumpulkan data dengan berbagai teknik dan berbagai sumber data.

1) Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 272) triangulasi sumber yaitu, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah diperoleh oleh responden yang telah diteliti.

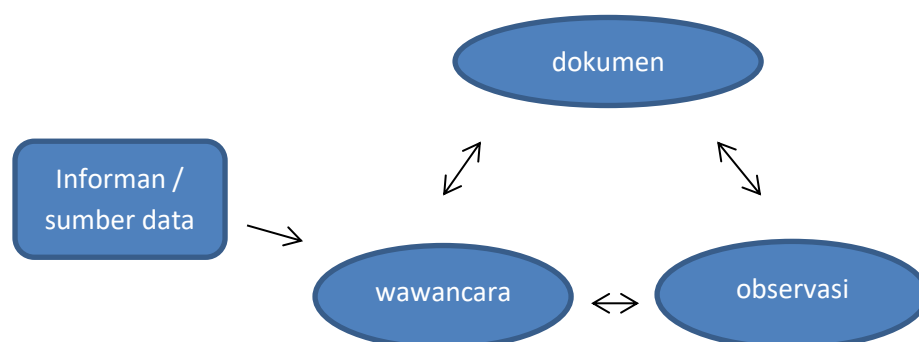
2) Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 273) triangulasi teknik adalah penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Misalnya selain menggunakan wawancara dan observasi peneliti bisa menggunakan observasi partisipan dokumen tertulis, foto-foto. Catatan sehingga memperoleh data yang valid.

Dapat disimpulkan bahwa teknik yang digunakan dalam uji keabsahan data, dapat menghasilkan data yang sama sehingga dapat menyimpulkan data yang diperoleh dari hasil penelitiannya. Tujuan digunakannya triangulasi data yaitu untuk mengecek kebenaran data yang telah diperoleh dari sumber lain. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan. Berikut gambaran triangulasi teknik yang digunakan oleh peneliti :

Gambar 3 2

Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data



3.7.2 Member Check

Member check merupakan salah satu pemeriksaan keabsahan data. Member Check dilakukan setiap akhir pekan kegiatan wawancara dalam hal ini peneliti berusaha menanggulangi kembali garis besar hasil wawancara berdasarkan catatan yang telah dilakukan dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud infroman atau sumber data.

